

BAB III

GAMBARAN UMUM SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG

A. Deskripsi Umum SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan

SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang berdiri pada tahun 1989 Sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun. SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dibanding anak-anak seusianya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Jenjang pendidikan pada SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang adalah SDLB, SMPLB, dan SMALB, dan melayani anak berkebutuhan khusus B (Tunarungu wicara), C (Tunagrahita atau retardasi mental ringan), C1 (Tunagrahita atau retardasi mental sedang) dan Q anak autisme.¹

Lokasi SLB-B Negeri Pembina berada di Jln. Kebun Bunga no. 1903 kecamatan sukarami kelurahan sukarami Palembang provinsi Sumatera Selatan. SLB-B Negeri Pembina ini berdiri pada tahun 1989 merupakan sekolah negeri yang berada diperkotan dan terakreditasi A. SLB-B Negeri Pembina ini terdiri

¹ Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan, hlm. 1.

dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Status kepemilikan sekolah adalah pemerintah.

B. Visi

Adapun Misi dari SLB-B Negeri Pembina Palembang adalah sebagai berikut :

“Menjadi Sekolah Yang Mampu Menghasilkan Mutu Lulusan Berkepribadian dan Mandiri”

C. Misi

Adapun Misi dari SLB-B Negeri Pembina Palembang adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT serta menumbuhkan budaya dan karakter bangsa.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Mengoptimalkan fungsi sentra PK-PLK dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dan berkesinambungan untuk mengembangkan jiwa kemandirian siswa.
5. Menjaga citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

D. Tujuan dan Sasaran

SLB-B Negeri Pembina Palembang memiliki beberapa tujuan dan sasaran, yaitu :

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa yang sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa yang berbudaya dan karakter bangsa dan berjiwa wirausaha.

E. Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidik dan kependidikan di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan terdiri dari 80 orang yang terdiri dari PNS dan honorer dengan perincian sebagai berikut:

Tabel II
Sumber Daya Manusia

No	Tenaga Pendidik	Jumlah
1	Guru	61 Orang
2	Kependidikan	11 Orang
3	Kemanan dan Kebersihan	4 Orang
4	Tenaga Pusat Sumber Inklusi	2 Orang
5	Tenaga Instruktur Keterampilan	2 Orang

F. Latar Belakang Pendidikan Guru dan Karyawan

Di SLB-B Negeri Pembina Palembang ada beberapa macam latar belakang dari guru dan karyawan, diantaranya :

Tabel III
Latar Belakang Pendidikan Guru dan Karyawan

No	Latar Belakang	Jumlah
1	Pasca Sarjana	8 Orang
2	S1	63 Orang
3	Sarjana Muda atau DIII	1 Orang

4	SMA atau sederajat	7 Orang
5	SMP kebawah	1 Orang

G. Sarana dan Prasarana

SLB-B Negeri Pembina Palembang memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya :

Tabel IV
Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Luas tanah atau lahan	26. 857 M2
2	Luas gedung	5.683,25 M2
3	Kelas atau Rombel	53 Rombel
4	Siswa	368 Orang
5	Bengkel Kerja	8 Kelas Keterampilan
6	Ruang pusat sumber inklusi	1 Ruangan
7	Ruang bina diri untu tunagrahita	1 Ruangan

H. Rombongan Belajar

SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi menyelenggarakan pendidikan dari tingkat SDLB, SMPLB, SMALB yang terdiri dari:

Tabel V
Rombongan Belajar

No	Rombongan Belajar	Jumlah
1	Autis	6 Rombel
2	Tuna Grahita (C)	19 Rombel
3	Tuna Grahita sedang (c1)	13 Rombel
4	Tunarugu	15 Robel
5	Keterampilan	9 Kelas
6	Inklusi	1 Kelas

I. Penyelenggara Pendidikan

Sistem pengaturan ruangan belajar SLB-B Negeri Pembina Palembang sebagai berikut:

1. TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB diatur sistem kelas tetap.
2. SMPLB, SMALB, terdiri dari ruang Bahasa Indonesia, Ruang Bahasa Inggris, Matematika, Ruang IPA, Ruang IPS, Ruang Agama, Ruang PKn, Ruang Bengkel Kerja.
3. Pengembangan Potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat disore hari.

J. Program Kerja Tahun 2018/2019

SLB-B Negeri Pembina Palembang memiliki beberapa program kerja, diataranya :

1. Penyelenggara Pendidikan Khusus.
2. Pusat Konsultasi Inklusi dan Pendidikan Khusus.
3. Pusat Informasi Inklusi dan Pendidikan Khusus.
4. Penembangan Inklusi dan Publikasi Pendidikan Khusus di Provinsi Sumatera Selatan.
5. Pembinaan dan Penyelenggaraan Tenaga Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.²

² Profil SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan Tahun 2018/2019 hlm. 1-3.

K. Struktur Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang di sebut dengan Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, disusun untuk melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk semua jenjang yaitu jenjang SDLB, SMPLB, SMALB serta mengembangkan karakter bangsa sebagai satu kesatuan pendidikan di SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, nilai-nilai yang dimaksud adalah religius, toleransi, mandiri, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut terintegrasi pada pembelajaran yakni pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 atau KI 1 dan KI 2 setiap mata pelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Strategi pelaksanaannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat proses yaitu: mengamati, melaksanakan atau mencoba, dan mengkomunikasikan dalam bentuk pembiasaan atau perilaku sehari-hari.

Pada Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan Anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah tunarungu, tunagrahita atau retardasi mental ringan dan sedang, dan anak autisme. Mendidik siswa di sekolah luar biasa tidak sama dengan mendidik siswa di sekolah umum. SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang dalam

kegiatan belajar mengajar terhadap anak-anak dengan kelainan mendengar dipergunakan bahasa isyarat, bahasa jari, dan lebih ditekankan menggali kemampuan berbicara atau dapat diterapkannya pola total komunikasi.

Saat mengajar guru menggunakan teknik keterarahan wajah, serta program khusus bagi siswa tunarungu yaitu bina komunikasi persepsi bunyi dan Irama. Pendidikan bagi anak tunagrahita atau retardasi mental ringan dan sedang, guru mengajar menggunakan pendekatan atau teknik individual, dan program khusus bagi tunagrahita yaitu bina diri atau pengembangan kemampuan diri. Pendidikan bagi anak autisme guru mengajar menggunakan pendekatan/teknik individual dan program khusus bagi anak autisme adalah: Pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, sehingga proses pembelajaran banyak membantu para siswa. Pemenuhan kebutuhan setiap anak sesuai kelainan atau kebutuhannya dimana informasinya diperoleh melalui kegiatan asesmen.³³

Struktur Kurikulum SMALB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang SMALB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA/SMALB

³³ Kurikulum SLB-B Negeri Pembina, *Op cit*, hlm 1.

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a. kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokkan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut; Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMALB), merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMALB pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMALB dapat dilihat pada Tabel berikut. Kompetensi Inti;

Tabel VI
Kompetensi Inti SMALB

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan	4. Mencoba, mengolah, dan	4. Mencoba, mengolah, dan

menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
---	---	---

3. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMALB terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran pilihan peminatan dan pilihan kemandirian kelompok C, serta mata pelajaran kekhususan. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan. Mata pelajaran kekhususan kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait asesibilitas.

Tabel VII
Struktur Kurikulum SMALB

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu Per-minggu		
	X	XI	XII
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	2	2	2
4. Matematika	2	2	2
5. IPA	2	2	2

6. IPS	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B			
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan Pilihan	24	26	26
Kelompok C (Pilihan peminatan)			
11. Program Kebutuhan Khusus	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	42	44	44

Keterangan:

Berdasarkan kurikulum 2013 pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 tahun 2014 tentang kerangka dasar dan Struktur Kurikulum SMPLB. Mata pelajaran terbagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dikelompokkan atas:
 - 1) mata pelajaran umum Kelompok A;
 - 2) mata pelajaran umum Kelompok B;
 - 3) mata pelajaran pilihan peminatan, pilihan kemandirian dan mata pelajaran kebutuhan khusus kelompok C
- b. Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai

dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- c. Mata pelajaran umum Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.
- d. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.
- e. Mata pelajaran khusus merupakan program kekhususan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait aksesibilitas peserta didik sesuai dengan kekhususannya pada kurikulum SMALB-B Negeri Pembina Palembang dalam hal ini Program kekhususan peserta didik tunarungu, program kekhususan peserta didik tunagrahita program kekhususan peserta didik Autisem.
- f. Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.

- g. Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan.
- h. Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran khusus Kelompok C bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik .
- i. Mata pelajaran umum Kelompok A terdiri atas:
 - 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
 - 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
 - 3) Bahasa Indonesia;
 - 4) Matematika;
 - 5) Ilmu Pengetahuan Alam; dan
 - 6) Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - 7) Bahasa Inggris
- j. Mata pelajaran umum Kelompok B terdiri atas:
 - 1) Seni Budaya dan Prakarya; dan
 - 2) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan..
 - 3) Pendidikan Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional yang diberikan di SMALB- B Negeri Pembina Palembang ada tiga mata pelajaran yaitu sebagai berikut :

a) Keterampilan Tatabusana

Keterampilan Vokasional Menjahit diberikan kepada siswa tunarungu, dan tunagrahita ringan adalah untuk meletakan dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup (Life Skill) melalui keterampilan mejahit produksi (operator mesin jahit pabrik garmen) sehingga siswa tunarungu dan tunagrahita memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

b) Keterampilan Tataboga

Keterampilan tataboga diberikan kepada siswa Tunarungu,dan Tunagrahita adalah untuk meletakan dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup (Life Skill) melalui keterampilan tata boga , sehingga siswa memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian

c) Keterampilan Tata Kecantikan

Keterampilan Tata Kecantikan diberikan kepada siswa Tunarungu,dan Tunagrahita adalah untuk meletakan dan

mengembangkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup (Life Skill) melalui keterampilan Tata Kecantikan, sehingga siswa memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian

d) Keterampilan Bengkel otomotif

Keterampilan Bengkel otomotif diberikan kepada siswa Tunarungu, dan Tunagrahita adalah untuk meletakkan dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup (Life Skill) melalui keterampilan Bengkel otomotif sehingga siswa memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian

e) Keterampilan ICT

Keterampilan ICT diberikan kepada siswa Tunarungu, dan Tunagrahita adalah untuk meletakkan dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup (Life Skill) melalui keterampilan ICT sehingga siswa memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

k. Mata pelajaran kekhususan kelompok C terdiri atas:

- 1) Program kekhususan peserta didik tunarungu adalah BKPBI (Bina Komunikasi Pengembangan Bunyi dan Irama),

- 2) Program kekhususan peserta didik tunagrahita adalah Pengembangan Kemampuan Diri (ADL) ⁴

L. Muatan Lokal Kurikulum SMALB-B Negeri Pembina Palembang

Muatan lokal dalam Kurikulum 2013 tidak harus muncul sebagai mata pelajaran tersendiri karena tidak tercantum dalam struktur kurikulum nasional. Namun demikian, jika pemerintah daerah memandang perlu adanya mata pelajaran muatan lokal yang terpisah, hal tersebut dimungkinkan masuk dalam struktur Kurikulum SMPLB-B Negeri Pembina Palembang. Muatan lokal adalah bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

1. Tujuan muatan lokal adalah untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:
 - a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
 - b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
2. Muatan lokal pada SMALB Negeri Pembina Palembang sebagai berikut

⁴ *Ibid*, hlm 84-91.

- a. Seni antara lain: seni tari, seni musik, seni lukis, pantomim , seni hantaran, dan merangkai bunga
 - b. Prakarya antara lain ;menjahit, dan memasak,
 - c. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;antara lain; lari, batminton, pimpong,boce, dan lempar cakram.
 - d. Teknologi antara lain: ICT
3. Strategi pembelajaran muatan lokal pada SMALB Negeri Pembina Palembang, yaitu: diintegrasikan pada mata pelajaran kelompok B (umum), yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, atau Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan tanpa merubah KD atau sebagai konteks (contoh) materi pembelajaran, yaitu pada mata pelajaran kolompok A (Umum).⁵

M. Kegiatan Pengembangan Diri atau Pengembangan Ekstrakurikuler

Pengembangan Ekstrakurikuler pada Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Palembang. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembang-kan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandiri-an peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pasal 2, Permendikbud No. 62 Tahun 2014). Pada Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Palembang, kegiatan penembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan

⁵ *Ibid*, hlm 102-103.

kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:

- a. kegiatan ekstrakurikuler wajib, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik; dan
- b. kegiatan ekstrakurikuler pilihan, kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat.

2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler pada SMALB-B Negeri Pembina Palembang berupa:

- a. Krida, yaitu: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
- b. Latihan olah-bakat, latihan olah-minat, yaitu: pengembangan bakat olahraga (Bulu tangkis, Volleyball, Tennis meja dan Atletik), seni dan budaya, (seni tari, seni musik, seni lukis, pantomim), teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa;
- c. Keagamaan, yaitu: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran; dan;
- d. Bentuk kegiatan lainnya yang bersifat spontanitas.

3. Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan:
 - a. analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler;
 - b. identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
 - c. menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;
 - d. mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; dan
 - e. menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler wajib, berpedoman pada lampiran 2, Permendikbud No. 63 Tahun 2014 dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, berpedoman pada lampiran 1, Permendikbud No. 62 Tahun 2014.

Kegiatan ekstrakurikuler pada Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang ada kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yaitu latihan olah-bakat latihan olah-minat, antara lain : pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya (seni tari, seni musik dan pantomim).

a) Pelaksanaan

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala SLB-B Negeri Pembina

Tingkat Provinsi Palembang atau wakil kepala sekolah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang diorganisasikan dalam model sebagai berikut :

Tabel VIII
Model Aktualisasi

Nama Model	Karakteristik	Sifat	Pegorganisasian Kegiatan
Model Aktualisasi	a. Diikuti oleh seluruh siswa. b. Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali. c. Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali. d. Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	• Pembina Pramuka • Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)

b) Penilaian

- (1) Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya.
- (2) Penilaian Pendidikan Kepramukaan mencakup hal-hal sebagai berikut:
- (3) Penilaian dilakukan secara kualitatif.

- (4) Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.
- (5) Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya.
- (6) Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik.
- (7) Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Strategi pelaksanaanya adalah Kegiatan rutin, spontan, keteladanan seperti pada tabel dibawah ini,

Tabel IX

Kegiatan pengembangan diri tidak terprogram

Kegiatan	Pelaksanaan
Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	• Upacara bendera • Senam bersama • Kebersihan lingkungan • Piket kelas • Membaca surat pendek • Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas • Pemeriksaan kuku, gigi dan kesehatan
Spontan yaitu kegiatan yang	• Memberi salam dan menjawab salam • Mengunjungi teman sakit

dilakukan tidak terjadwal	• Bersalaman • Meminta maaf jika berbuat kesalahan atau kekeliruan • mengucapkan terima kasih bila mendapat pertolongan/ bantuan orang lain • Menolong orang yang sedang dalam kesusahan • Membuang sampah pada tempatnya • Mengumumkan barang temuan
Keteladanan adalah kegiatan bentuk perilaku sehari –hari	• Perilaku guru selalu positif • Berperilaku dan berbicara santun dan sopan • Berterimakasih • Menaati tatatertip • Meminta maaf • Berpakaian rapi dan bersih • Mengambil sampah yang berserakan • Memberi salam ketika bertemu • Menghormati orang yang lebih tua • Menghargai pendapat orang lain • Memberi penghargaan pada orang yang berprestasi • Budaya antri⁶

N. Tujuan Satuan Pendidikan SMALB

Pendidikan SMALB Tunarungu adalah lulusan SMALB-B memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain;
- 2) Pemantapan Kompensatoris dan Komunikasi

⁶ *Ibid.*, hlm 104-108.

- 3) Pengembangan Akademik, Keterampilan Fungsional, dan Vokasional
- 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi baik secara komtal maupun isyarat untuk berhubungan dengan lingkungannya.
- 5) Meningkatkan keterampilan vocational dan teknologi komunikasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung saat ini sebagai pondasi kecakapan hidupnya.
- 6) Meningkatkan minat dan bakat untuk meningkatkan kemandirian
- 7) Membantu peserta didik agar menyadari potensi yang dimilikinya baik personal, sosial, akademik, dan vokasional;
- 8) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.⁷

⁷ *Ibid.*, hlm 25.

**STRUKTUR ORGANISASI
SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2019 – 2020**

